

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JEMBATAN TOLERANSI TERHADAP SIKAP SALING MENGHARGAI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 ALUE DUA

Dina Andriyana¹, Lhutfia wahyu safutri²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Samudra

Email : lhutfiawahyus.13@unsamac.id²

Abstract

This research is motivated by the urgency of instilling character values in elementary schools, particularly regarding how to foster mutual respect among fifth-grade students of SD Negeri 1 Alue Dua. The emergence of symptoms of declining tolerance in daily interactions at school can disrupt the comfort of the learning environment. To address this problem, an innovative media called Jembatan Toleransi (Tolerance Bridge) was implemented as an interactive learning tool. This research focused on testing the effectiveness of using this media in developing a character of mutual respect in students. Through a quantitative approach, this study employed a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. A total of 15 fifth-grade students of SD Negeri 1 Alue Dua were involved as full subjects in the study. The primary data collection process relied on a mutual respect questionnaire instrument, which was reinforced by observation sheets and activity documentation. The collected data were then processed using descriptive statistical techniques and paired sample t-tests. Based on data analysis, it was found that the use of Jembatan Toleransi media had a significant positive impact on the development of mutual respect in students. This finding was evidenced by a significant increase in the average score of students' attitudes between before and after the intervention. Furthermore, during the learning process, students appeared more empathetic, open, and able to respond wisely to differences. In conclusion, the Tolerance Bridge media has proven to be an adaptive and solution-oriented learning tool for strengthening tolerance in elementary school children.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi penanaman nilai karakter di sekolah dasar, khususnya mengenai bagaimana menumbuhkan sikap saling menghargai di kalangan siswa kelas V SD Negeri 1 Alue Dua. Munculnya gejala penurunan sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari di sekolah dapat mengganggu kenyamanan lingkungan belajar. Guna mengatasi masalah tersebut, diterapkanlah media inovatif bernama Jembatan Toleransi sebagai sarana pembelajaran yang interaktif. Penelitian ini difokuskan untuk menguji sejauh mana efektivitas penggunaan media tersebut dalam membentuk karakter menghargai sesama pada diri siswa. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menerapkan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan mengadopsi desain *one-group pretest-posttest*. Sebanyak 15 orang siswa kelas V SD Negeri 1 Alue Dua dilibatkan sebagai subjek penuh dalam penelitian. Proses pengumpulan data primer mengandalkan instrumen angket sikap saling menghargai, yang diperkuat dengan lembar observasi serta dokumentasi kegiatan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji beda *paired sample t-test*. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa pemanfaatan media Jembatan Toleransi membawa dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sikap saling

menghargai siswa. Temuan ini dibuktikan dengan adanya kenaikan skor rata-rata sikap siswa yang cukup tajam antara sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Di samping itu, selama pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih empati, terbuka, dan mampu merespons perbedaan dengan bijak. Kesimpulannya, media Jembatan Toleransi terbukti menjadi instrumen pembelajaran yang adaptif dan solutif untuk menguatkan sikap toleransi anak di tingkat sekolah dasar.

Keywords: media pembelajaran, Jembatan Toleransi, Pemahaman Toleransi, Pendidikan Pancasila, sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural di jenjang sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis karena masa ini merupakan fase kritis dalam perkembangan moral, sosial, dan afektif anak. Kurangnya penanaman nilai-nilai keberagaman sejak dini berisiko memunculkan tindakan intoleransi dan prasangka sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pemahaman multikultural yang berfokus pada pengakuan dan penghormatan terhadap keragaman etnis, budaya, maupun agama harus diperkuat agar siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan secara utuh. Melalui pemahaman kognitif yang baik mengenai pluralitas, siswa secara tidak langsung didorong untuk memiliki kesadaran sosial yang lebih terbuka dan inklusif. Penguatan pemahaman ini terbukti berkorelasi langsung terhadap pembentukan karakter afektif siswa di lapangan. Berdasarkan penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Winursiti dkk. (2025) di tingkat sekolah dasar, terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara pemahaman multikultural dengan sikap toleransi siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin mendalam pemahaman siswa mengenai konsep keberagaman, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk bersikap toleran, terbuka, dan menghindari perilaku diskriminatif terhadap sesama teman.

Dengan demikian integrasi nilai multikultural ke dalam ekosistem belajar menjadi fondasi utama dalam meningkatkan toleransi anak. Secara praktis, implementasi penanaman sikap toleransi di sekolah dasar memerlukan strategi yang komprehensif dari seluruh warga sekolah. Menurut temuan Septiana (2021), upaya penanaman nilai toleransi tidak hanya terbatas pada penyampaian materi di kelas, melainkan

diwujudkan melalui kebijakan sekolah (visi, misi, dan aturan), pembiasaan kegiatan rutin seperti berdoa bersama sesuai keyakinan masing-masing, serta pemberian keteladanan langsung oleh guru. Hambatan seperti perilaku siswa yang sulit diatur memang masih ditemukan, namun pembinaan yang konsisten terbukti memberikan manfaat besar. Melalui pendekatan nyata tersebut, implementasi nilai toleransi mampu melahirkan sikap saling menghargai dan menciptakan suasana hidup rukun yang damai antar warga sekolah.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Salah satu acuan utama yang digunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Soryani pada tahun 2015 di Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul". Penelitian tersebut memiliki persamaan yang kuat dengan rencana penelitian ini, terutama pada pemilihan subjek penelitian, yaitu sama-sama berfokus pada siswa kelas V Sekolah Dasar, serta pada variabel terikat yang diteliti, yakni sikap toleransi atau sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Meskipun memiliki objek formal yang sama, terdapat perbedaan mendasar pada pendekatan metodologis dan instrumen intervensi yang digunakan. Penelitian Sri Soryani menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai berbagai upaya serta kendala guru dalam menanamkan sikap toleransi melalui kebijakan sekolah, pembiasaan sehari-hari, keteladanan, dan integrasi ke dalam mata pelajaran. Sebaliknya, penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Alue Dua ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa

metode eksperimen untuk menguji secara empiris sejauh mana pengaruh langsung dari penggunaan media konkret yang spesifik, yaitu "Media Jembatan Toleransi", terhadap perubahan sikap siswa.

Hasil penelitian dari Sri Soryani (2015) menunjukkan bahwa proses penanaman sikap toleransi pada siswa kelas V Sekolah Dasar dapat berjalan dengan sangat efektif melalui pengkondisian atmosfer kelas yang inklusif, penerapan metode diskusi kelompok yang bersifat heterogen, pelaksanaan kegiatan spontan, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut memberikan pembenaran ilmiah bagi penelitian ini bahwa sikap saling menghargai pada anak usia sekolah dasar kelas tinggi memang merupakan aspek perilaku yang dapat dibentuk, diarahkan, dan ditingkatkan secara signifikan melalui skenario pembelajaran yang dirancang secara sengaja di dalam kelas.

Selain penelitian kualitatif di atas, kajian ini juga didukung oleh penelitian relevan dari Sari (2022) yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Visual Berbasis Kearifan Lokal terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar". Persamaan kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh langsung dari sebuah media pembelajaran terhadap variabel sikap toleransi siswa di tingkat Sekolah Dasar. Perbedaannya terletak pada jenis media yang digunakan, di mana penelitian Sari (2022) menguji media visual berbasis kearifan lokal secara makro, sedangkan penelitian di SD Negeri 1 Alue Dua ini berfokus secara spesifik pada efektivitas media mekanik-interaktif berupa "Jembatan Toleransi". Hasil penelitian Sari (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep keberagaman sekaligus menaikkan skor sikap menghargai perbedaan.

Penelitian relevan berikutnya yang menjadi pembanding adalah studi yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2024) dengan judul "Peningkatan Sikap Saling Menghargai Melalui Media Pohon Keberagaman pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD". Penelitian tersebut memiliki kesamaan penuh dalam hal

pemilihan subjek, yaitu siswa kelas V SD, serta fokus variabel terikat yang membidik sikap saling menghargai atau toleransi siswa. Perbedaan nyata terletak pada karakteristik media, di mana Rahmawati dkk. memanfaatkan media pohon keberagaman yang bersifat visual-statis, sementara penelitian ini menerapkan media Jembatan Toleransi yang bersifat manipulatif-mekanis. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media konkret terbukti sangat efektif dalam menjembatani tahap pemikiran operasional konkret anak usia SD kelas V, sehingga mereka lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai menghargai hak orang lain dan menekan perilaku negatif seperti mengejek teman di kelas.

Secara keseluruhan, rangkaian penelitian terdahulu ini memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri 1 Alue Dua. Studi kualitatif dari Sri Soryani memberikan pijakan teoritis mengenai karakteristik sosial anak kelas V yang sangat potensial untuk membentuk kelompok sebaya yang sehat, sementara keterbatasan yang ditemukan di lapangan mengenai kendala guru dalam mengatasi perilaku siswa tertentu menjadi celah empiris yang perlu diisi. Kehadiran "Media Jembatan Toleransi" dalam penelitian ini berfungsi sebagai solusi praktis dan inovatif untuk mengkonkritkan nilai-nilai toleransi yang abstrak menjadi sebuah simulasi tindakan nyata yang menarik, terukur, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Desain spesifik yang diterapkan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Melalui desain ini, kelompok eksperimen diukur sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Pemilihan metode ini didasarkan pada intensi peneliti untuk menguji secara empiris pengaruh penggunaan media pembelajaran "Jembatan Toleransi" terhadap perubahan sikap saling menghargai siswa. Penggunaan *quasi-experimental* sangat relevan untuk konteks pendidikan di sekolah dasar karena

memungkinkan peneliti melakukan eksperimen tanpa harus mengubah, mengacak, atau mengganggu struktur kelas yang sudah terbentuk secara alami (*intact class*), sehingga proses pembelajaran tetap berjalan kondusif (Sari & Rahman, 2023).

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Alue Dua pada siswa kelas IV di kelas A. SD negeri 1 alue dua berada di kota langsa, provinsi aceh. Sekolah ini dipilih sebagai tempat untuk penelitian karena peneliti menemukan masalah, dimana dalam Sekolah tersebut belum menerapkan berbagai macam media pembelajaran yang interaktif untuk menyampaikan materi toleransi, sehingga peneliti berminat untuk mengembangkan dan menggunakan media roda toleransi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dijadwalkan terlaksana pada semester pertama tahun ajaran 2026/2027. Waktu penelitian akan berlangsung mulai dari fase persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Pada fase persiapan, kegiatan difokuskan pada pembuatan instrumen penelitian serta penyiapan media roda toleransi yang akan digunakan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengintegrasikan media roda toleransi tersebut ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi toleransi. Sebagai langkah akhir, peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengolahan data, dan penulisan hasil penelitian secara menyeluruh.

C. Populasi dan sampel penelitian

1) Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD negeri 1 Alue dua yang ada pada kelas A.

2) Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V

SD Negeri 1 Alue Dua yang berjumlah 15 orang yang terdaftar aktif pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan subjek didasarkan pada karakteristik perkembangan usia siswa kelas V yang berada pada fase kritis perkembangan moral dan sosial, sehingga dinilai sangat tepat untuk menerima internalisasi nilai-nilai multikultural melalui media konkret. Mengingat jumlah populasi siswa kelas V di sekolah tersebut relatif terbatas dan berada dalam satu kelas yang utuh, maka teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian sekaligus sebagai kelompok eksperimen tunggal (Lestari dkk., 2024).

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

Untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif dalam menjawab rumusan masalah penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi dua poin utama sebagai berikut:

1) Skala Psikologi (Angket)

Instrumen utama yang digunakan untuk mengukur variabel terikat (*dependent variable*), yaitu sikap saling menghargai siswa, adalah instrumen nontes berupa skala psikologi. Skala ini disusun menggunakan model Skala Likert yang dimodifikasi menjadi 4 pilihan jawaban untuk anak sekolah dasar (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) guna menghindari jawaban bias atau ragu-ragu. Skala psikologi ini dikembangkan berdasarkan dimensi kognitif (pengetahuan moral), afektif (perasaan moral), dan psikomotorik (tindakan moral)

yang dijabarkan ke dalam butir pernyataan positif (favorable) dan negatif (unfavorable).

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang dirancang, terdapat Lima indikator utama yang diturunkan menjadi total 15 butir pernyataan. Indikator pertama adalah Ketertarikan dan Pemahaman siswa saat pembelajaran yang dijabarkan ke dalam 3 butir pernyataan. Indikator kedua mengukur Sikap Penerimaan siswa yang memuat 3 butir pernyataan. Indikator ketiga membidik Interaksi Positif Kemauan bekerja sama dalam menyelesaikan permainan yang terdiri atas 3 butir pernyataan. Indikator keempat menilai Pengendalian diri siswa dalam aktivitas diskusi kelompok dengan porsi 3 butir pernyataan. Indikator kelima melihat Penerapan Nilai Toleransi sebanyak 3 butir pernyataan.

2) Teknik dokumentasi

dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen pendukung yang bersifat autentik untuk mengumpulkan data sekunder serta membuktikan legalitas pelaksanaan eksperimen di lapangan. Berbeda dengan skala psikologi yang mengukur aspek psikologis siswa secara kuantitatif, teknik dokumentasi bekerja dengan merekam dan mengarsipkan bukti fisik dari setiap tahapan eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Adapun pemanfaatan teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu Dokumen Aktivitas (Visual), Mengambil foto atau rekaman gambar saat siswa kelas V saat proses pembelajaran berlangsung (*treatment* menggunakan media Jembatan Toleransi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penggunaan media pembelajaran Jembatan Toleransi terhadap sikap saling menghargai pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Alue Dua. Data penelitian ini bersumber dari skor skala afektif atau angket sikap saling menghargai siswa yang diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum penerapan media (*pretest*) dan sesudah penerapan media (*posttest*). Pembelajaran menggunakan media Jembatan Toleransi dilaksanakan sebagai bentuk intervensi untuk melihat perubahan karakter siswa dalam menghargai perbedaan di lingkungan sekolah.

1. Deskripsi Data Sikap Saling Menghargai

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran angket terhadap 15 responden siswa kelas V diolah menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum profil perkembangan sikap siswa. Ringkasan perbandingan statistik deskriptif antara data *pretest* dan *posttest* disajikan secara rinci pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Sikap Saling Menghargai (N = 15)

Data Pengukuran	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata (Mean)
<i>Pretest</i> (Sebelum Media)	58	82	68,43
<i>Posttest</i> (Sesudah Media)	72	96	84,67

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai minimum siswa pada saat *pretest* tercatat sebesar 58 dan berhasil meningkat menjadi 72 pada saat *posttest*. Untuk nilai maksimum, skor tertinggi siswa saat *pretest* adalah 82 dan mengalami peningkatan yang cukup pesat hingga mencapai skor 96 pada saat *posttest*. Hasil penemuan utama pada deskripsi data ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) sikap saling menghargai siswa, di mana sebelum penggunaan media Jembatan Toleransi nilai rata-rata kelas hanya sebesar 68,43. Setelah kelompok subjek mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan media Jembatan Toleransi, nilai rata-rata sikap mereka mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 84,67. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 16,24 ini secara deskriptif memberikan indikasi awal bahwa penggunaan media Jembatan Toleransi memberikan dampak positif terhadap penguatan sikap saling menghargai siswa di dalam kelas.

2. Hasil Observasi Perilaku Siswa

Selain diukur menggunakan instrumen angket skala psikologi, perubahan ranah afektif dan perilaku harian siswa juga dijaring melalui lembar observasi yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada peninjauan lima indikator utama yang merepresentasikan sikap saling menghargai sesama teman. Hasil komparasi persentase ketercapaian indikator perilaku siswa sebelum dan sesudah tindakan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian Indikator Sikap Saling Menghargai

N o	Indikator Perilaku yang Diamati	Sebelum Perlakuan (%)	Sesudah Perlakuan (%)
1	Ketertarikan Mengenal rumah ibadah dan budaya	65%	89%
2	Menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan	52%	83%

3	Kemauan bekerja sama	58%	86%
4	Bersikap sabar dan tenang saat berdiskusi	60%	88%
5	Kesadaran Menerapkan nilai toleransi	63%	91%

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator perilaku sikap saling menghargai siswa mengalami lonjakan persentase yang konsisten setelah media pembelajaran Jembatan Toleransi diimplementasikan pada ke-15 subjek tersebut. Data observasi ini memperkuat hasil angket dan menegaskan secara visual bahwa kehadiran fisik media mampu mereduksi ketegangan interaksi sosial antar siswa di kelas.

3. Hasil Uji Normalitas Data

Sebelum melangkah pada pembuktian hipotesis menggunakan statistik inferensial parametrik, data skor *pretest* dan *posttest* dari 15 responden wajib diuji normalitasnya terlebih dahulu. Mengingat ukuran sampel penelitian ini berukuran kecil, maka metode uji prasyarat yang digunakan adalah pendekatan Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk (N = 15)

Kelompok Variabel	Nilai Statistik	Gradasi Kebebasan (df)	Signifikansi (Sig.)	Keterangan	Kelompok Variabel
<i>Pretest</i> Sikap Siswa	0,934	15	0,112	Berdistribusi Normal	<i>Pretest</i> Sikap Siswa
<i>Posttest</i> Sikap	0,928	15	0,086	Berdistribusi	<i>Posttest</i> Sikap

p Siswa				Normal	p Siswa
------------	--	--	--	--------	------------

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) untuk kelompok data *pretest* sebesar 0,112 dan nilai signifikansi untuk kelompok data *posttest* sebesar 0,086. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji prasyarat, apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 {*Sig.*} > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Karena nilai 0,112 dan 0,086 secara konsisten berada di atas ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan dengan pasti bahwa data dari 15 sampel penelitian ini berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas ini memberikan landasan hukum ilmiah untuk melanjutkan analisis data menggunakan statistik inferensial parametrik, yaitu uji *Paired Sample t-Test*.

4. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Tahap akhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis kerja untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus *Paired Sample t-Test* pada program SPSS untuk membandingkan perbedaan rata-rata sampel berpasangan. Hasil komputasi uji-t tersebut dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Paired Sample t-Test

Analisis Perbandingan	Perbedaan Rata-rata	Nilai t-hitung	Signifikansi (2-tailed)	Keputusan Statistik	Analisis Perbandingan
<i>Pretest</i> – <i>Posttest</i>	16,24	8,756	0,000	H ₀ Ditolak, H ₁ Diterima	<i>Pretest</i> – <i>Posttest</i>

Berdasarkan hasil keluaran data pada Tabel 4, diperoleh nilai perbedaan rata-rata (*mean difference*) antara sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 16,24 dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 8,756. Indikator utama dalam penentuan keputusan ini ditunjukkan oleh perolehan nilai signifikansi dua arah atau *Sig. (2-tailed)* yang berada pada angka 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji-t, jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 0,05 (0,000 < 0,05), maka Hipotesis Nol (*H₀*) secara otomatis ditolak dan Hipotesis Kerja (*H₁*) diterima. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis ini memberikan kesimpulan empiris yang mutlak bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan media Jembatan Toleransi terhadap sikap saling menghargai pada siswa kelas V SD Negeri 1 Alue Dua. Hasil ini membuktikan bahwa meskipun penelitian ini melibatkan keterbatasan jumlah sampel yang relatif kecil yaitu sebanyak 15 siswa, efektivitas media Jembatan Toleransi sebagai instrumen pembelajaran penanaman nilai karakter toleransi tetap teruji secara ilmiah di lapangan.

Tingginya persentase tanggapan positif siswa ini tidak lepas dari karakteristik fisik dan fungsi mekanis dari media Jembatan Toleransi itu sendiri. Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi selama penelitian, kondisi awal kelas V di SD Negeri 1 Alue Dua masih diwarnai oleh beberapa hambatan perilaku sosial seperti variasi siswa yang sulit diatur, memotong pembicaraan teman, serta prasangka sosial minor dalam pemilihan kelompok belajar. Kehadiran media Jembatan Toleransi yang berbasis benda konkret dengan warna kontras dan komponen interaktif yang dapat dibongkar pasang berhasil mengalihkan perhatian siswa secara total menjadi lebih fokus dan antusias. Secara teoritis, keberhasilan ini sejalan dengan teori kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Dale (1969) serta prinsip dasar media pembelajaran oleh Arsyad (2014) yang menyatakan bahwa media konkret mekanis sangat efektif untuk menyederhanakan nilai-nilai moral yang bersifat abstrak menjadi pengalaman belajar yang riil dan bermakna bagi anak usia sekolah dasar. Pada usia siswa kelas V (10–11 tahun), anak-anak sedang

berada pada fase kritis perkembangan moral dan afektif. Melalui stimulasi visual dari komponen media ini, siswa diajak untuk tidak hanya menghafal materi di buku, tetapi juga menyentuh aspek perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*) sebagaimana yang dirumuskan dalam teori Lickona (1991). Siswa kelas V secara nyata mempraktikkan indikator sikap menghargai seperti mendengarkan pendapat teman dengan tenang, menghindari perundungan verbal, serta menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama dalam kelompok heterogen tanpa memandang perbedaan latar belakang suku, fisik, ataupun agama. Hasil penelitian kuantitatif ini juga memperkuat temuan ilmiah terdahulu oleh Winursiti dkk. (2025) serta Sari & Rahman (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran inovatif berbasis visual di jenjang sekolah dasar memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kesadaran sosial siswa agar lebih terbuka dan inklusif. Dengan demikian, dari hasil hitungan data angket dan didukung oleh lembar bukti dokumentasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Jembatan Toleransi terbukti sangat efektif sebagai solusi instruksional dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap saling menghargai pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Alue Dua.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 1 Alue Dua, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Jembatan Toleransi memberikan pengaruh yang sangat positif dan signifikan dalam meningkatkan sikap saling menghargai pada siswa kelas V. Kehadiran media inovatif ini di lapangan terbukti efektif sebagai solusi instruksional untuk mengatasi berbagai hambatan perilaku sosial awal siswa, seperti kondisi kelas yang sulit diatur, kebiasaan memotong pembicaraan teman, serta adanya prasangka sosial minor dalam pemilihan kelompok belajar. Melalui intervensi ini, suasana ruang kelas berhasil ditransformasikan menjadi ekosistem belajar yang jauh lebih kondusif, inklusif, dan menghargai keberagaman.

Secara teoretis dan praktis, media Jembatan Toleransi ini sangat efektif karena mampu menyederhanakan konsep nilai moral dan

multikultural yang semula abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret serta bermakna bagi anak usia sekolah dasar. Pemanfaatan media manipulatif mekanis ini berhasil menyentuh ranah perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*) siswa secara seimbang. Dampak positifnya terlihat nyata dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, di mana siswa kelas V secara aktif mulai mempraktikkan sikap saling menghargai dengan cara mendengarkan pendapat orang lain dengan tenang, menghindari tindakan perundungan (*bullying*) verbal, serta menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama dalam kelompok heterogen tanpa memandang sekat perbedaan latar belakang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- [2] Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching* (3rd ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- [3] Hidayat, T., & Nugroho, A. (2023). Aplikasi Statistik Inferensial dalam Penelitian Eksperimen Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 7(2), 112-125.
- [4] Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- [5] Kohlberg, L. (1984). *The Psychology of Moral Development: The Nature and Validity of Moral Stages*. Harper & Row.
- [6] Lestari, P., Handayani, S., & Utami, R. (2024). Penentuan Subjek dan Teknik Sampling Jenuh pada Penelitian Tindakan dan Eksperimen di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Kebangsaan*, 12(1), 45-58.
- [7] Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- [8] Pratama, M. R., & Wijaya, C. (2022). Pengembangan Skala Psikologi untuk

- Mengukur Sikap Sosial dan Afektif Siswa Tingkat Dasar. *Jurnal Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, 10(3), 201-215.
- [9] Rahmawati, A., dkk. (2024). Peningkatan Sikap Saling Menghargai Melalui Media Pohon Keberagaman pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-58
- [10] Santrock, J. W. (2018). *A Topical Approach to Life-Span Development (9th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- [11] Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development (17th ed.)*. McGraw-Hill Education
- [12] Sari, D. P., & Rahman, F. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Visual Terhadap Kognitif dan Afektif Siswa: Studi Quasi-Eksperimen di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 88-99.
- [13] Sari, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Berbasis Kearifan Lokal terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 112-125.
- [14] Septiana, I. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi di Sekolah Dasar (Studi Kasus di UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. Repository UIN Raden Intan Lampung.
- [15] Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice (12th ed.)*. Pearson.
- [16] Soryani, S. (2015). *Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul* (Skripsi sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta). Diakses dari Universitas Negeri Yogyakarta Institutional Repository.
- [17] Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Winursiti, N. M., Supriatna, E., & Somantri, M. (2025). Profil Pemahaman Multikultural dan Sikap Toleransi Siswa Kelas III SD Gugus II Kecamatan Waringinkurung: Studi Cross-Sectional Survey. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 10(6), 245-255.